

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan perekonomian dengan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi yang dapat meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan salah satu indikator makro-ekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tak terkecuali bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi pusat perhatian untuk melihat tingkat perekonomian negara tersebut. Untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi dan stabil tidaklah mudah, harus diikuti oleh kemampuan variabel makro-ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprillina, 2013).

Salah satu variabel tolok ukur kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan perekonomian. Jika perekonomian suatu negara stabil maka dapat dikatakan negara tersebut maju, sebaliknya jika keadaan perekonomian suatu negara terpuruk maka negara tersebut belum dapat dikatakan sebagai negara maju. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, maka kegiatan perekonomian suatu negara harus meningkat setiap tahunnya (Mankiw, 2006).

Keadaan perekonomian di setiap negara berbeda-beda, ada negara dengan perekonomian yang bagus dan ada pula negara yang memiliki perekonomian yang kurang bagus bahkan bisa dikatakan buruk. Keadaan perekonomian suatu negara biasa diukur dari nilai atau besarnya Produk Domestik Bruto negara tersebut. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan

oleh suatu negara dalam periode tertentu. Perekonomian dalam suatu negara akan dipengaruhi oleh berbagai unsur yang ada baik dalam negeri (domestik) maupun luar negeri. Indonesia sendiri sampai saat ini masih masuk ke dalam kategori negara sedang berkembang dengan berbagai ciri-cirinya seperti jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan. Sektor pertanian masih sebagai sumber utama pendapatan, tingkat industrialisasi masih tergolong rendah, pengangguran tersebut relative besar dan sebagainya (Tambunan, 2014).

Dalam era globalisasi sekarang ini dimana kegiatan perekonomian suatu negara juga dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian negara lain sehingga pemerintah dalam menetapkan kebijakan baik kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter akan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Moneter merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, pertumbuhan ekonomi tidak akan bisa dianalisis tanpa melibatkan persoalan moneter (Salim, 2017). Terdapat beberapa indikator ekonomi domestic yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, antara lain suku bunga, nilai tukar (kurs), inflasi, ekspor dan konsumsi Bahan Bakar Minyak atau BBM.

Nilai tukar mata uang suatu negara biasa mampu mengindikasikan keadaan perekonomian suatu negara, karena nilai mata uang yang relative stabil akan menggambarkan bahwa keadaan perekonomian suatu negara tersebut secara makro masih stabil. Lain halnya dengan negara yang memiliki nilai mata uang yang tidak stabil, dengan kata lain kursnya dalam waktu yang relative masih dekat terjadi fluktuasi yang cukup besar, ini akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut.

Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Inflasi yang berada pada tingkat wajar berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi yang berada di atas batas akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Aydin & Essen, 2016).

Pengaruh variabel makroekonomi seperti inflasi dan kurs tidak langsung berpengaruh saat itu juga, namun juga terkadang butuh beberapa waktu, misalnya jika inflasi meningkat secara mendadak pada bulan ini, kemungkinan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan kelihatan beberapa waktu kemudian. Dengan analisis regresi tertentu, pengaruh tersebut dapat terdeteksi, misalnya inflasi tahunan atau bulanan atau kuartalan ke berapa yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan pemerintah ditempuh untuk memulihkan kestabilan ekonomi sehingga didapatkan perkembangan nilai tukar rupiah yang menguat dan menunjukkan kestabilan dalam beberapa tahun belakangan ini. Beberapa kemajuan tersebut tidak lepas dari adanya penerapan kebijakan moneter yang didukung oleh adanya perbaikan-perbaikan di sisi mikro dan perbaikan bank dalam penyaluran kreditnya ke sektor riil, walaupun pertumbuhannya belum seperti yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses yang berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa diperoleh melalui peningkatan *output agregat* (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro,

pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional (Prihatin, 2019).

Perekonomian yang stabil akan lebih disukai dibandingkan dengan perekonomian yang mengalami gejolak dan guncangan. Kestabilan perekonomian suatu negara akan sangat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perekonomian yang stabil dapat menekan laju inflasi dan menyeimbangkan peredaran jumlah uang beredar di masyarakat. Salah satu indikator yang dapat mengukur kestabilan perekonomian yaitu dengan melihat kinerja dari stabilitas makroekonomi diantaranya jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi.

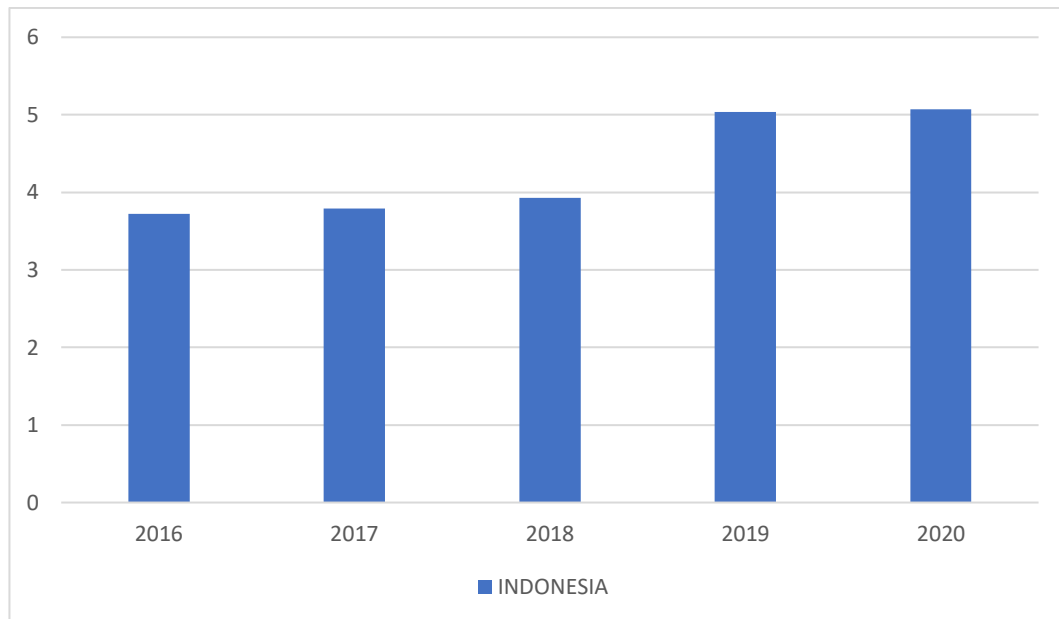
Secara operasional, pengendalian moneter dilakukan dengan mengoptimalkan instrumen-instrumen moneter yang tersedia khususnya melalui operasi pasar terbuka yaitu mekanisme lelang SBI baik yang berjangka waktu satu-tiga bulan. Upaya ini juga didukung oleh penyerapan likuiditas melalui intervensi rupiah yang dilakukan Bank Indonesia untuk menjaga agar uang primer tetap berada dalam sasaran yang telah ditetapkan. Relatif besarnya kelebihan likuiditas sejalan dengan belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan, upaya pengendalian moneter melalui instrumen moneter ini membawa implikasi pada terjadinya kenaikan suku bunga SBI.

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian diberbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan

sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila jumlah uang beredar sangat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan. Pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi secara berkelanjutan akan menghasilkan laju inflasi yang tinggi dan laju pertumbuhan uang beredar yang rendah pada gilirannya akan mengakibatkan laju inflasi rendah. Selanjutnya pernyataan bahwa inflasi merupakan fenomena moneter mengandung arti bahwa laju inflasi yang tinggi tidak berlangsung terus apabila tidak disertai dengan laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi (Langi, 2014).

Untuk itu, salah satu kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah salah satunya dengan menggunakan kebijakan moneter (*monetary policy*). Kebijakan moneter merupakan salah satu ilustrasi kebijakan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dengan tujuan utama adalah memelihara kestabilan nilai rupiah. Kebijakan moneter ini juga sebagai senjata untuk mengatur jalannya perekonomian dan khususnya mengendalikan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan beberapa instrumen-instrumen kebijakan moneter yang sudah ditentukan oleh pembuat kebijakan. Berikut adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020 yang dijelaskan pada Grafik 1.1

Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Harga Konstan di Indonesia Tahun 2016-2020 (%)



Sumber: BPS Indonesia 2016-2020

Grafik 1.1 menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. Dapat kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 cenderung selalu mengalami kenaikan itu menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mulai membaik. Pertumbuhan ekonomi ini juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara tersebut. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka pendapatan masyarakat juga tinggi dan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara tersebut.

Untuk mengurangi ketidakstabilan dalam perekonomian, pemerintah melalui bank sentral akan melakukan kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah yaitu dengan cara mengendalikan tingkat bunga (*interest rates*) dan jumlah uang beredar (*money supply*). Kebijakan ini untuk mempengaruhi

perkembangan uang beredar, suku bunga, suku bunga kredit, dan nilai tukar yang merupakan variabel moneter dalam mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran. Bank sentral sebagai otoritas moneter akan mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang. Hal ini dilakukan agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh, dan kelancaran dalam pasokan/distribusi barang (Natsir, 2011).

Pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, seperti uang inti, uang beredar dan suku bunga. Pada dasarnya tujuan kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan internal (*internal balance*) dan keseimbangan eksternal (*external balance*). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja dan tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan intern biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan maka penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2001-2020”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanaarahdanbesarnyapengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2020.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2020.

D. Manfaat Penulisan

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui cara Kebijakan Moneter.

Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif statistik dengan obyek penelitian variabel-variabel moneter antara lain produk domestik bruto (PDB), inflasi, kurs valuta asing, dan jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2001-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan teknik estimasi *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu mengestimasi garis regresi dengan cara meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji asumsi klasik, uji statistik F, dan uji statistik-t. Spesifikasi model. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Salim (2017) dan Prihatin (2019) diperoleh model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{GROWTH}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}_t + \beta_2 \log \text{KURS}_t + \beta_3 \log \text{JUB}_t + \varepsilon_t$$

di mana:

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
INF	= Inflasi (persen)
KURS	= Nilai Tukar (rupiah/USD)
JUB	= Jumlah Uang Beredar (miliar rupiah)
Log	= Logaritma
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
t	= <i>time series</i>

E.2. Data dan Sumber data

Data yang digunakan pada penelitian yaitu data *time series* dengan rentang waktu 2001 sampai dengan 2020 di Indonesia. Meliputi data inflasi, kurs, jumlah uang beredar. Sumber data yang digunakan untuk referensi yaitu Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Bank Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan sumber data, alat dan model analisis data, dan Analisis statistika dan Ekonometrika. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori Pertumbuhan Ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hasil-hasil penelitian

terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Dan yang terakhir berisikan interpretasi ekonomi, didalamnya terdapat peramalan terhadap kondisi dan kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang dapat diambil untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang diramalkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.